

ABSTRAKSI

Judul Skripsi : Penggunaan Path sebagai Media *Maintaining Intimacy in Friendship*

Nama : Ganes Trihapsari

NIM : 1403012140141

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Path dikenal di masyarakat luas sebagai jurnal *online* yang selalu menyertai kegiatan para penggunanya. Sebagai jejaring sosial yang dapat mempermudah komunikasi dan interaksi para penggunanya, Path memiliki fitur-fitur unik dan beragam yang tidak dimiliki oleh jejaring sosial lainnya. Dengan beragamnya fitur yang tersedia pada Path, tidak hanya dimanfaatkan oleh para penggunanya sebagai jurnal *online* saja, namun juga sebagai media memelihara keintiman dalam hubungan pertemanan (*maintaining intimacy in friendship*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dimana meneliti pengalaman pengguna Path dalam memelihara hubungan pertemanan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Subjek dari penelitian ini terdiri dari tiga orang, dengan rentang usia 18-24 tahun, aktif menggunakan Path, dan tergabung ke dalam satu kelompok pertemanan (*circle*). Hal ini dikarenakan penelitian ini akan meneliti bagaimana suatu kelompok memelihara hubungan pertemanan yang telah terjalin. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Path yang dilakukan oleh informan dalam memelihara keintiman hubungan pertemanan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori CMC, *Self Disclosure*, dan juga *Intimate Relationship*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Path sehari-hari yang dilakukan oleh para informan mencerminkan perilaku-perilaku rutin dalam memelihara hubungan intim pertemanan. Perilaku-perilaku tersebut adalah: 1)kegiatan bersama, yaitu pembagian momen bersama; 2) berbicara, yaitu interaksi melalui komentar 3) afeksi, yaitu pembagian momen spesial bersama teman; 4)keterbukaan, yaitu pengekspresian diri; 5)jejaring sosial, yaitu fitur *inner circle* dan *private sharing*; 6)komunikasi yang termediasi, yaitu penggunaan Path itu sendiri. Dengan penggunaan Path, interaksi komunikasi antar sesama pengguna menjadi lebih mudah sehingga hubungan pertemanan dapat terpelihara dan menjadi lebih akrab.

Kata kunci: Penggunaan Path; *Computer Mediated Communication*; *Self Disclosure*; *Intimate Relationship*.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi, khususnya di bidang informasi dan komunikasi membawa begitu banyak perubahan bagi manusia. Salah satu dari kemajuan teknologi tersebut adalah dengan hadirnya internet di tengah-tengah masyarakat. Kehadiran internet membawa dampak luar biasa dalam kehidupan manusia. Salah satu fitur yang sangat populer dari internet adalah jejaring sosial.

Jejaring sosial ini akan membuat mereka yang memiliki kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang telah dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga bisa saling berhubungan. Jejaring sosial itu sendiri merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Layanan jejaring sosial biasanya berbasis web, yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti chat, messaging, email, video, chat suara, share file, blog, diskusi grup, dan lain-lain. Umumnya jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata para penggunanya. Di Indonesia sendiri, banyak sekali jejaring sosial bermunculan dengan konsep, cara kerja, dan fitur yang berbeda. Namun pada intinya memang hanya satu, yaitu mempermudah komunikasi manusia secara online. Salah satu yang tengah populer saat ini adalah Path. Path muncul di tengah-tengah kepopuleran Facebook dan Twitter. Bisa dibilang Path merupakan gabungan antara Facebook, Twitter, dan juga Instagram.

Dengan banyaknya fitur-fitur yang disajikan oleh Path yang tidak bisa ditemukan di jejaring sosial lain serta juga ciri khas Path yang eksklusif, membuat banyak masyarakat beralih menggunakan Path di tengah kepopuleran Facebook, Twitter, dan juga Instagram pada saat itu. Path sendiri dikenal sebagai jurnal online yang selalu menyertai para penggunanya. Banyaknya fitur yang terdapat pada Path dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan para pengguna lainnya ketika interaksi tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Seseorang dapat langsung mengetahui kabar temannya, sedang apa, sedang berada dimana, hobi, lagu kesukaan, ulang tahun, dan informasi lainnya hanya dengan melihat momen yang dibagikan pada Path. Dapat dikatakan bahwa Path itu sendiri mempermudah proses komunikasi dan juga interaksi para penggunanya ketika proses interaksi tidak dapat dilakukan secara langsung. Selain sebagai jurnal harian, Path juga digunakan oleh para penggunanya sebagai media *maintaining intimacy in friendship* melalui fitur-fitur yang beragam yang terdapat di dalamnya.

RUMUSAN MASALAH

Seperti diketahui, Path sekarang tidak hanya berfungsi sebagai jurnal harian yang selalu menyertai para penggunanya saja, namun lebih dari itu Path sekarang menjadi media yang digunakan orang untuk berkomunikasi dan membagi informasi dengan temannya. Tidak sedikit pun orang yang mencari informasi terkini mengenai temannya melalui Path.

Dalam berinteraksi di jejaring sosial, termasuk juga Path, individu bisa memilih untuk membuka ataupun menutup dirinya dalam berinteraksi. Pembukaan diri itu dapat tercermin melalui moment-moment yang dibuat oleh si pengguna. Moment-moment yang dibuat itu secara sadar maupun tidak merupakan sebuah informasi mengenai diri mereka. Bagaimana kabar, perasaan, maupun pikiran mereka. Apa saja yang sedang mereka sukai, hobi apa yang sedang digeluti, dan lain-lain. Selain itu, dengan adanya fitur Inner Circle, pengguna dapat dengan bebas menentukan siapa saja sekelompok orang yang ingin dijadikan teman interaksi terdekat, misalnya anggota keluarga atau sahabat. Pengguna kemudian bisa berbagi posting secara eksklusif dengan kelompok tersebut dan menyaring feed update agar hanya memperlihatkan posting dari anggota Inner Circle, yang dipilih dengan cara memberi icon bintang di sebelah kanan nama teman di friend list. (<http://tekno.kompas.com/read/2013/11/02/1708029/pendiri.path.bukabukaan.soal.indonesia>, diakses pada 5 Februari 2016). Dengan adanya fitur inner circle ini, individu memilih dengan siapa saja ia bisa membuka dirinya.

Interaksi dalam hubungan pertemanan saat ini tidak hanya dilakukan secara face to face (tatap muka langsung). Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, hubungan pertemanan bisa dijalin melalui jejaring sosial. Salah satunya adalah Path. Individu tidak hanya sekedar menggunakan Path sebagai jurnal hariannya saja, namun, lebih dari itu Path kini telah digunakan sebagai sumber pencarian informasi para penggunanya mengenai hal-hal yang sedang terjadi dan juga informasi seputar teman-teman yang lain, khususnya ketika komunikasi antar teman tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Dari hal tersebut kemudian mendasari penulis untuk melakukan penelitian terkait penggunaan jejaring sosial Path sebagai media *maintaining intimacy in friendship*.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Path yang dilakukan oleh informan dalam memelihara hubungan intim pertemanan.

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Teori pertama yang digunakan adalah Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) yang menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh manusia berbasis komputer dan menggunakan internet sebagai fasilitasnya. John December (1997) (dalam, Thurlow,. & dkk, 2004:16) mendefinisikan CMC sebagai sebuah proses dari komunikasi manusia via komputer, melibatkan orang, terletak pada konteks tertentu, mengikutsertakan dalam pembentukan media untuk berbagai tujuan.

Perkembangan teknologi internet mengharuskan orang untuk menggunakan komputer sebagai media informasi. Membuat konvergensi Internet dibagi menjadi 3 bagian(Thurlow,. & dkk, 2004: 29):

1. **Cyberspace**, dimana komunikasi antar entitas (baik yang berwujud manusia maupun yang bukan manusia) berlangsung. Dalam perkembangannya, istilah “cyberspace” kemudian dipahami tidak sekedar sebagai jaringan dalam aspek teknis, tetapi lebih luas membicarakan mengenai interaksi sosial.
2. **Cybersociety**, masyarakat multimedia atau cyber society, adalah sebuah istilah dimana sebagian masyarakat menjadi tergantung oleh fasilitas- fasilitas yang disediakan oleh internet.
3. **Cyberculture**, adalah segala budaya yang telah atau sedang muncul dari penggunaan jaringan komputer untuk komunikasi, hiburan, dan bisnis. *Cyberculture* juga mencakup tentang studi berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan internet dan bentuk-bentuk baru komunikasi jaringan lainnya.

Pada prakteknya, *Computer Mediated Communication* (CMC) menjadi bagian dari Komunikasi Interpersonal, dapat mempengaruhi kebiasaan, tingkah laku, dan keadaan psikologi manusia. Manusia bisa menjadi bagian dari *Computer Mediated Communication* (CMC) dan terus berinteraksi tanpa dibatasi ruang ataupun waktu. Realitasnya, dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, komunikasi langsung tidak lagi menjadi wacana paling penting.

Teori yang kedua yang digunakan adalah Teori Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*). Pengungkapan diri adalah informasi tentang diri sendiri, pikiran, perasaan, dan perilaku

seseorang. Informasi sebelumnya tidak diketahui oleh penerima. Informasi merupakan pengetahuan yang baru (De Vito, 1997: 62). Dalam teori ini dijelaskan lima fungsi dari pengungkapan diri oleh Derlega dan Grzelak (dalam Sears, 1988; dalam Dasrun, 2012:46):

1. Ekspresi (*expression*), menyalurkan rasa kecewa maupun senang yang sedang dirasakan, biasanya seseorang akan mencurahkan perasaannya kepada seseorang yang ia percaya. Dengan adanya pengungkapan diri semacam ini, manusia mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya.
2. Penjernihan diri (*self clarification*), dengan saling berbagi rasa serta menceritakan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi kepada orang lain, manusia berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman orang lain akan masalah yang dihadapi sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan dapat melihat sudut persoalannya dengan lebih baik.
3. Keabsahan sosial (*social validation*), pendengar akan memberikan tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Sehingga dengan demikian, akan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat tentang kebenaran akan pandangan kita. Kita dapat memperoleh dukungan atau sebaliknya.
4. Kendali sosial (*social control*), mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang keadaan dirinya yang dimaksudkan untuk mengadakan kontrol sosial, misalnya orang akan mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kesan baik tentang dirinya.
5. Perkembangan hubungan (*relationship development*), Saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan sarana yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkatkan derajat keakraban.

Sementara teori yang terakhir adalah Teori Intimate Relationship yang membahas hubungan interpersonal manusia. Dalam penelitian ini digunakan konsep perilaku dalam *maintaining intimacy in friendship* yang dikemukakan oleh Dainton dan Stafford (1993) (dalam Chicoki, 1997), perilaku-perilaku rutin tersebut meliputi: hal-hal positif, keterbukaan, jaminan, jaringan sosial, berbagi tugas, kegiatan bersama, bicara, komunikasi yang termediasi, penghindaran, antisosial, kasih sayang, dan berfokus pada diri. Selain ke dua belas hal tersebut, pengalaman pun dapat membantu memelihara hubungan pertemanan.

Kejadian sehari-hari dapat digunakan sebagai sebagai topik pembicaraan ketika berkomunikasi dengan teman. Percakapan tersebut dapat memberikan pandangan terhadap satu sama lain untuk membantu satu sama lain mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari satu sama lain dan juga dapat memelihara hubungan (*maintain*).

OPERASIONALISASI KONSEP

Seperti diketahui memelihara hubungan (*maintain relationship*) mengacu pada berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam upaya untuk mempertahankan hubungan yang telah dibangun. Perilaku yang ditunjukkan untuk memelihara hubungan dilakukan secara rutin oleh individu yang terlibat dalam sebuah hubungan. Perilaku tersebut meliputi hal-hal positif, keterbukaan, jaminan, jaringan sosial, berbagi tugas, kegiatan bersama, bicara, komunikasi yang termediasi, penghindaran, antisosial, kasih sayang, berfokus pada diri, dan juga berbagi pengalaman.

Dalam penggunaan Path, *maintain* terhadap hubungan pertemanan ini tercermin dari beberapa perilaku-perilaku rutin, seperti:

1. Keterbukaan dan berbagi pengalaman (pembagian informasi yang berupa *sharing moment* dalam bentuk kata-kata, lagu, gambar atau video, dan fitur-fitur lainnya pada Path).
2. Kegiatan bersama (berbagi momen bersama melalui fitur *tag friends*)
3. Berbicara (memberikan komentar yang bisa berupa kata-kata ataupun stiker dan juga bisa melalui fitur *Path Talk*)
4. Afeksi (pembagian momen spesial sebagai bentuk rasa kasih sayang dan perhatian.)
5. Jaringan sosial (pengguna Path senantiasa dapat menentukan siapa saja yang bisa masuk ke dalam jaringan sosial mereka melalui fitur *inner circle*)
6. Komunikasi yang termediasi.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu (Moelong, 2007:17). Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan fenomenologi karena akan meneliti mengenai pengalaman pengguna Path dalam memelihara hubungan pertemanan.

Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, dalam menentukan subjek penelitian tidak menggunakan populasi. Peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan wawancara ataupun observasi kepada orang-orang yang dianggap tahu mengenai situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, akan dipilih sebanyak tiga orang sebagai subjek penelitian dengan kriteria ketiganya termasuk ke dalam satu grup atau kelompok pertemanan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa alasan penggunaan Path oleh para informan didasari karena Path sendiri yang memiliki karakteristik yang unik dengan banyaknya fitur-fitur yang tidak dapat ditemukan di jejaring sosial media lainnya. Selain itu juga alasan mengikuti tren agar tidak ketinggalan zaman juga diungkapkan oleh para informan. Dalam penggunaannya sendiri, Path tidak hanya sebatas berbagi kegiatan, namun juga untuk pencarian informasi mengenai teman, tempat makan dan wisata baru, berbagi selera musik, memperluas jaringan, dan juga eksistensi diri.

Dari penggunaan Path yang dilakukan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Path mengacu kepada perilaku-perilaku dalam memelihara hubungan intim pertemanan yang diungkapkan oleh Danton dan Stafford (1993). Perilaku-perilaku tersebut meliputi:

1. Kegiatan Bersama

Perilaku kegiatan bersama ini ditunjukkan oleh para informan melalui adanya pembagian momen bersama teman. Para informan mengaku sering melakukan pembagian momen bersama teman dekat, ketiganya menjawab sering melakukannya ketika sedang pergi ke suatu tempat ataupun makan bersama. Ketiganya pun mengatakan jika pembagian momen tersebut biasanya berupa share foto beserta lokasi mereka pada saat itu.

Para informan mengatakan jika dengan seringnya pembagian momen yang dilakukan bersama teman dapat digunakan sebagai penanda hubungan pertemanan. Selain itu juga, pembagian momen bersama ini juga sesuai dengan fungsi dari pertemanan yang diungkapkan oleh Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2003:227). Pertemanan (companionship) akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas. Fungsi pertemanan ini terwujud melalui pembagian

momen bersama teman pada saat melakukan kegiatan bersama, seperti pergi ke suatu tempat ataupun makan bersama.

2. Berbicara

Berbicara sendiri lebih mengarah kepada interaksi yang terjalin melalui komentar-komentar pada momen yang dibagikan. Para informan sendiri mengaku sering berinteraksi melalui komentar pada momen yang dibagikannya maupun yang dibagikan oleh temannya. Topik yang dibicarakan pun beragam, bisa berupa topik yang bersangkutan dengan momen yang dibagikan, bisa pula topik yang keluar dari konteks pembagian momen itu sendiri.

3. Afeksi

Perilaku afeksi ini ditunjukkan oleh para informan dengan pembagian momen spesial. Dalam hal pembagian momen spesial, ketiga informan mengatakan jika pembagian momen spesial biasanya hanya dilakukan dengan teman-teman dekat saja. Momen-momen tersebut adalah momen ulang tahun, sidang kelulusan, dan juga wisuda. Ketiga informan sepakat mengatakan bahwa berbagi momen spesial merupakan hal yang penting. Alasan senada pun diutarakan ketiganya. Menurut ketiga informan, pembagian momen spesial merupakan sebuah cara mengungkapkan kasih sayang dan juga perhatian kepada teman-teman, begitu pun sebaliknya.

4. Keterbukaan

Keterbukaan di sini tercermin dari pengekspresian diri yang dilakukan oleh para informan. Pengekspresian diri yang dilakukan oleh ketiga informan sendiri adalah ketika mereka sedang sedih. Biasanya, ketiga informan mengekspresikan perasaannya melalui fitur listening music yang terdapat pada Path. Pengekspresian diri sendiri beragam bentuknya, ada yang mengekspresikan dirinya ketika sedang senang, marah, kecewa, sedih, dan lain-lain. Namun, para informan lebih sering melakukan pengekspresian diri ketika sedang merasa sedih.

Feedback yang didapat oleh informan dari pengekspresian diri ini dapat menjadi dukungan tersendiri bagi informan.

5. Jaringan sosial

Dengan adanya fitur *private sharing* dan juga *inner circle*, informan dapat menentukan siapa saja orang yang dapat masuk ke dalam jaringannya dan juga siapa saja yang dapat mengakses informasi mengenai dirinya. Salah satu informan menggunakan fitur ini yang diterapkan pada keluarganya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesan buruk dari dirinya, terlebih ketika ia berpergian pada malam hari.

6. Komunikasi yang termediasi

Sekarang ini, dalam hal komunikasi dan juga berinteraksi, manusia tidak diharuskan untuk bertemu langsung atau melakukan tatap muka untuk berinteraksi dan juga melakukan komunikasi. Begitu pula dengan adanya Path, komunikasi dan interaksi antar para pengguna dapat berjalan dengan baik tanpa harus bertemu langsung atau beratap muka.

Temuan Lainnya

1. Path sebagai media eksistensi diri. Eksistensi diri yang dimaksudkan di sini ditunjukkan melalui banyaknya feedback (emoticon ataupun komentar) yang didapat oleh pengguna Path. Semakin banyak feedback yang didapat, semakin tinggi pula eksistensi dari si pengguna Path itu sendiri. Sementara itu salah satu informan mengatakan eksistensinya dalam Path akan meningkat apabila ia telah mengunjungi suatu tempat yang bagus yang belum banyak orang tahu.
2. Path sebagai media pencarian informasi mengenai teman. Dalam penggunaan Path ini sendiri, pengguna dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi detail mengenai pengguna lainnya tanpa harus bertanya atau bertemu langsung. Informasi-informasi tersebut seputra ulang tahun, lokasi, kabar terkini, hobi, lagu kesukaan, film favorit, dan lain-lainnya.
3. Penggunaan Path ini sendiri dapat mengakrabkan sesama pengguna yang sudah dekat dan juga dapat mendekatkan hubungan sesama pengguna yang tidak terlalu dekat. Dengan seringnya berbagi momen bersama dapat mengakrabkan pengguna yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan informasi-informasi yang terdapat pada Path dapat mendekatkan hubungan pengguna yang belum dekat (pengembangan hubungan)

KESIMPULAN

Path sebagai jejaring sosial yang dapat mempermudah komunikasi dan interaksi para penggunanya ketika interaksi tidak dapat terjadi secara langsung. Path tidak hanya digunakan sebagai jurnal online para penggunanya namun juga bisa sebagai media pencarian informasi dan juga sebagai media memelihara hubungan intim pertemanan

Perilaku memelihara hubungan pertemanan tercermin dari beberapa kegiatan berikut:

- berbagi kegiatan, yaitu adanya pembagian momen bersama (*tag friends*)
- keterbukaan diri melalui pengekspresian diri lewat lagu
- berbicara melalui interaksi melalui komentar
- afeksi melalui kegiatan pembagian momen spesial
- jaringan sosial melalui penggunaan fitur inner circle
- komunikasi yang termediasi melalui interaksi dan komunikasi pada Path

DAFTAR PUSTAKA

- Chicoki, David. A. (1997). *Maintaining Stable Friendships: An Investigation of Strategic and Routine Communication*. Universal Publisher.
- De Vito, Joseph. A. (2007) . *The Interpersonal Communication Book: Edisi 11*. Pearson Educations, Inc.
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thurlow, Crispin, Lengel Laura, Tomic Alice (2004). *Computer Mediated Communication: Social Interaction and the Internet*. California: SAGE Publication Inc.